

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS XI IA SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**SARI MULIATI
NIM 86157**

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Sari Muliati : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil belajar siswa pada ujian Mid matematika semester II di kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh sebagian besar di bawah KKM dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran matematika belum aktif. Pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. Siswa tidak terbiasa berfikir dengan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan. Siswa tidak dapat mengerjakan dan menjelaskan masalah matematika di depan kelas. Untuk mengatasi masalah ini maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hipotesis penelitian ini adalah “Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011”. Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika di kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011?”.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IA 4 sebagai kelas kontrol.

Pengolahan data hasil tes akhir dilakukan melalui uji-t dengan menggunakan *software* MINITAB. Dari hasil uji-t diperoleh bahwa pada tingkat signifikan 5% diperoleh $P\text{-value} = 0,022$. Karena $P\text{-value} < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil observasi secara umum terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam model *Think Pair Share* dari pertemuan pertama sampai pertemuan akhir.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011.
Nama : Sari Muliati
NIM : 86157
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 15 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Nonong Amalita, M.Si
NIP. 19690615 199303 2 001

Pembimbing II



Dra. Nilawasti ZA
NIP. 19490408 197503 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

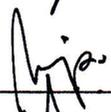
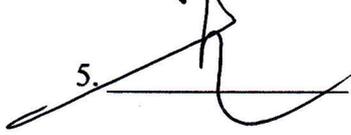
Nama : Sari Muliati
NIM : 86157
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

dengan judul
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS XI IA SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Negeri Padang

Padang, 13 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nonong Amalita, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Nilawasti ZA	2. 
3. Anggota	: Dra. Jazwinarti	3. 
4. Anggota	: Meira Parma Dewi, S.Si, M.Kom	4. 
5. Anggota	: Drs. H. Mukhni, M. Pd	5. 

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011". Penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA UNP.

Pada penulisan skripsi ini peneliti mendapat petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mulyardi, M.Pd, Pembimbing Akademik.
2. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si, Pembimbing I.
3. Ibu Dra. Nilawasti ZA, Pembimbing II.
4. Bapak Drs. H. Mukhni, M. Pd, Ibu Dra. Jazwinarti dan Ibu Meira Parma Dewi, S.Si, M.Kom, Tim Penguji.
5. Bapak Lutfian Almash, M.S, Ketua Jurusan Matematika.
6. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika.
7. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Matematika.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar jurusan matematika FMIPA UNP.
9. Ibu Dra. Arniza Maswita, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Payakumbuh.
10. Ibu Rika Andrina, S.Si, guru matematika SMA Negeri 3 Payakumbuh.
11. Majelis guru dan karyawan SMA Negeri 3 Payakumbuh.

12. Semua pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan yang Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Hipotesis	6
H. Tujuan Penelitian	6
I. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Matematika	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif	9
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	14
4. Aktivitas Belajar	16
5. Pembelajaran Konvensional	18
6. Hasil Belajar	19
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	25
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	43
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Presentase Perkembangan Aktivitas Siswa.....	43
2. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas Siswa Bertanya kepada Guru	44
3. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas Siswa Menjawab Pertanyaan Guru	45
4. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas Siswa Mengerjakan LKS Sendiri atau Berpasangan	46
5. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas Siswa Berdiskusi dengan Pasangannya	47
6. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi dengan Pasangannya di Depan Kelas	48
7. Grafik Persentase Perkembangan Aktivitas Siswa Memberikan Tanggapan terhadap Pendapat Temannya	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Daftar Nilai MID Matematika Semester II Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011	57
II. Uji Normalitas Populasi	59
III. Uji Homogenitas Populasi.....	61
IV. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi	62
V. Daftar Nama Kelompok	63
VI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	64
VII. Lembar Kerja Siswa	85
VIII. Lembar Observasi	105
IX. Kisi-kisi Soal Tes	107
X. Soal Tes	108
XI. Kunci Jawaban Soal Tes.....	109
XII. Tabulasi Proporsi Nilai Tes	116
XIII. Perhitungan Daya Pembeda (Ip) Soal Tes	119
XIV. Perhitungan Indeks Kesukaran (Ik) Soal Tes	126
XV. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal	132
XVI. Tabel Hasil Analisis Soal Tes	133
XVII. Perhitungan Reliabilitas Soal Tes.....	134
XVIII. Nilai Tes Hasil Belajar Kelas Sampel	136
XIX. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	138
XX. Uji Homogenitas Kelas Sampel	139

XXI.	Uji Hipotesis Kelas Sampel	140
XXII.	Surat Keterangan Izin Penelitian.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Ujian Mid Matematika Semester II Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011	2
2. Rancangan Penelitian	22
3. Rancangan Penelitian <i>The One-Shot Case Study</i>	22
4. Data Jumlah Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011	23
5. Hasil Uji Normalitas terhadap Populasi Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh	24
6. Waktu Pelaksanaan dan Materi Penelitian	28
7. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Sampel.....	28
8. Daya Pembeda Butir Soal Tes.....	34
9. Indeks Kesukaran Butir Soal Tes.....	35
10. Persentase Aktivitas Belajar Matematika Siswa.....	41
11. Data Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi Kelas Sampel	42

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan karena matematika sangat perlu bagi siswa terutama dalam berfikir logis, sistematis, kritis dan komunikatif. Adapun kegunaan matematika adalah siswa dapat berhitung, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menafsirkan data serta dapat menggunakan kalkulator dan komputer agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika membantu siswa dalam memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, geografi, ekonomi, dan lain sebagainya.

Jadi, matematika sangat berperan untuk bekal pengetahuan dan untuk pembentukan sikap serta pola pikir siswa baik dari segi pemahaman konsep, komunikasi dan penalaran serta pemecahan masalah. Matematika juga berperan dalam membentuk siswa dalam memiliki sikap menghargai akan kegunaan matematika itu dalam kehidupan mereka.

Guru merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika hendaknya terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa berupa saling memberi informasi dan ilmu pengetahuan mengenai materi pelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan merancang skenario pembelajaran yang lebih kreatif sehingga dapat menarik minat belajar dan

memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IA SMA 3 Payakumbuh ditemukan bahwa usaha yang telah dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa adalah pada awal pembelajaran guru memberikan beberapa buah soal mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menginginkan siswa dapat mengerjakan dan menjelaskan masalah tersebut di depan kelas. Namun kenyataannya harapan itu tidak terwujud, siswa tidak terbiasa berfikir jika diberikan soal latihan yang berbeda dari contoh soal. Ketika tidak ada siswa yang maju ke depan, maka guru juga yang menjadi sumber belajar yang dominan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMA Negeri 3 Payakumbuh, diketahui bahwa guru sudah melakukan usaha agar nilai matematika siswa meningkat seperti memberikan rumus singkat, memberikan cara mudah menyelesaikan soal. Namun demikian, jika dilihat dari hasil ujian Mid semester II, masih banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai 68 yang merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Persentase Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Ujian Mid Matematika Semester II Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas \ Nilai	XI IA1	XI IA 2	XI IA 3	XI IA 4
< 68	59,45 %	78,95 %	61,91 %	66,66 %
≥ 68	40,54 %	21,05 %	38,09 %	33,34 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMA Negeri 3 Payakumbuh

Dari Tabel 1 terlihat bahwa persentase siswa yang memiliki hasil belajar matematika sebagian besar di bawah KKM. Dengan demikian perlu dilakukan suatu usaha dari berbagai pihak, salah satunya adalah guru. Sebaiknya guru memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif untuk belajar karena kemampuan siswa yang cukup tinggi dan diharapkan mampu untuk menemukan konsep sesuai kemampuan mereka. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri adanya struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang bersifat kooperatif, yaitu mengutamakan kerjasama dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini siswa dituntut agar bisa melakukan aktifitas belajar dan menemukan jawaban pertanyaan dengan cara bekerjasama dengan rekannya. Sehingga selain akan menjadikan siswa aktif dalam belajar, juga akan melatih jiwa sosial yang tinggi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar minat dan aktivitas siswa meningkat, serta memperoleh hasil yang baik dalam penyelesaian masalah matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat mengatasi sifat siswa yang malas berfikir, dan tidak mau bekerja sama yang baik untuk memecahkan suatu permasalahan dari materi yang dipelajari dalam pembelajaran matematika. Pada model ini ada tiga tahapan pembelajaran, yaitu: "*Think*" yang memberi kesempatan setiap siswa untuk berfikir individu, "*Pair*" yaitu siswa saling bertukar fikiran dengan

pasangannya, dan “*Share*” yaitu siswa saling berbagi dengan anggota kelompok dan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh guru
2. Strategi pembelajaran yang dipilih guru kurang bervariasi
3. Diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya dan hanya didominasi oleh siswa tertentu
4. Selama mengikuti pembelajaran matematika aktifitas siswa kurang aktif
5. Hasil belajar matematika siswa sebagian besar di bawah KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, peneliti membatasi permasalahan tersebut pada aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika di kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011?

E. Asumsi

Penelitian dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar berupa hasil tes matematika yang diperoleh menggambarkan kemampuan belajar matematika siswa yang sebenarnya.
3. Guru mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika di kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011?”

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011”.

H. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan *Think Pair Share*.
2. Mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* daripada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

I. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai calon pendidik yang akan menjadi tenaga pengajar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.
2. Bagi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh, dapat menambah pengalaman belajar dalam proses belajar matematika
3. Guru Matematika XI SMA Negeri 3 Payakumbuh, sebagai suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas dalam pembelajaran matematika.
4. Peneliti lainnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara berfikir (*way of thinking*) dalam memberikan strategi untuk mengatur, menganalisis dan mensintesis data atau semua yang ditemui dalam masalah sehari-hari. Selain itu, matematika dianggap sebagai bahasa (*a language*) dipergunakan secara hati-hati dan didefinisikan dalam simbol yang akan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi akan sains, keadaan kehidupan riil, dan matematika itu sendiri.

Menurut Suherman (2003: 300)

“Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang direncanakan oleh guru sehingga terbentuk proses belajar mengajar matematika. Pembelajaran matematika diharapkan berakhir dengan sebuah pemahaman siswa yang telah disajikan. Pemahaman siswa yang dimaksud adalah tidak sekedar memenuhi tuntutan pembelajaran matematika secara substantif saja, namun diharapkan pula muncul efek iringan dari pembelajaran matematika tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika diharapkan dapat membentuk pemahaman siswa yang tidak sekedar memenuhi tuntutan secara substantif saja tetapi juga diharapkan muncul efek iringan pada siswa.

Tujuan mata pelajaran matematika di sekolah yang diuraikan sama untuk semua satuan pendidikan dikdasmen (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Jadi, dalam pembelajaran matematika siswa dituntut untuk memiliki pemahaman konsep dan bisa mengaplikasikan konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Selain, itu siswa juga mampu untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide matematika untuk memperjelas masalah yang ada dan siswa juga memiliki sikap akan kegunaan matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga diperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari individu tersebut. Perubahan tingkah laku disini mencakup perubahan dalam berfikir, bersikap maupun berbuat.

Agar proses pembelajaran dapat terwujud seperti apa yang diinginkan maka pembelajaran harus lebih ditekankan pada upaya guru

untuk mendorong dan memfasilitasi siswa belajar, bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa. Salah satu cara untuk memfasilitasi siswa belajar adalah dengan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran. Agar interaksi siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat tercipta, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, dimana mereka saling membantu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Muliardi (2003: 100) bahwa pembelajaran kooperatif mencakupi kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan bukan hanya dari guru saja tetapi juga dari siswa lainnya dengan melakukan kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok, sehingga di dalam kelas memungkinkan terjadinya interaksi yang beragam yaitu antar guru dengan siswa dan antar sesama siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling bekerja sama, melatih siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat, melatih siswa untuk menghargai pendapat dan hasil pekerjaan siswa lain, mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap ide atau pendapat siswa lain dengan cara yang wajar, mendengarkan dengan aktif, dan lain sebagainya.

Selanjutnya Ibrahim (2000: 7) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model pembelajaran kooperatif sangat berguna untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan kerjasama antar anggota kelompok.

Berdasarkan tujuan pembelajaran kooperatif di atas, siswa tidak hanya diharapkan berhasil dalam akademik saja tetapi siswa juga diajarkan untuk menghargai dan bekerjasama dengan orang lain.

c. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif di sini tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok saja, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan belajar kelompok biasa yang dilaksanakan selama ini.

Agar dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran kooperatif, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yang dikemukakan oleh Roger dan David Johnson dalam Lie (2002: 30) berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota

5) Evaluasi proses kelompok

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa:

1) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif ini setiap kelompok bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Apabila terdapat saling ketergantungan positif diantara anggota kelompok maka akan tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3) Tatap muka

Setiap anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

Setiap siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan mereka mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

d. Pengelompokan dalam Pembelajaran Kooperatif

Untuk mengoptimalkan manfaat pembelajaran kooperatif, keanggotaan sebaiknya heterogen, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 5 orang tiap kelompok dan mereka harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Menurut Lie (2002: 45), jumlah anggota dalam suatu kelompok bervariasi mulai dari 2 sampai dengan 5 orang, menurut kepentingan guru dan kepentingan tugas.

Pembentukan kelompok secara heterogen banyak disukai oleh guru yang telah memakai model pembelajaran kooperatif karena ada beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Lie (2002: 42):

- 1) Memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung.
- 2) Meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender.
- 3) Memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan tinggi, guru mendapat satu asistensi untuk setiap tiga orang.

Langkah-langkah dalam pembentukan kelompok yang pertama sekali adalah siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin kemudian mengurutkan siswa berdasarkan kemampuan akademik.

Siswa diurutkan dari tingkat kemampuan tinggi sampai tingkat kemampuan rendah.

Pembentukan kelompok berdasarkan jenis kelamin dilakukan agar kerja kelompok lebih optimal dan semua anggota terlibat aktif. Karena biasanya siswa laki-laki lebih mengandalkan siswa perempuan jika dipasangkan dalam kelompok.

Dalam proses pembelajaran siswa dianjurkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dalam kelompoknya, mendengarkan teman, memberikan penjelasan kepada teman dengan dan sebagainya.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share merupakan salah satu pengembangan dari pendekatan struktural untuk meningkatkan perolehan akademik. *Think Pair Share* atau berfikir, berpasangan dan berbagi merupakan salah satu pendekatan kooperatif dimana siswa disuruh berfikir secara individu, berdiskusi memecahkan masalah dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini satu kelompok terdiri dari 2 orang. Menurut Lie (2002: 45) kelebihan dari kelompok berpasangan adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa
- b. Cocok untuk tugas yang sederhana
- c. Lebih banyak kesempatan
- d. Interaksi lebih mudah

e. Lebih mudah dan cepat membentuknya

Menurut Ibrahim (2000: 26) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap-1 *Thinking* (berfikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tertentu secara mandiri untuk beberapa saat.
- b. Tahap-2 *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain mendiskusikan apa yang telah difikirkannya pada tahap pertama. Interaksi tahap ini diharapkan dapat berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
- c. Tahap-3 *Sharing* (berbagi). Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Selama kegiatan tersebut, guru memantau kegiatan siswa dalam kelompok. Guru melihat apakah siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang telah diberikan dan memantau aktivitas siswa yang ada dalam lembar observasi.

4. Aktivitas Belajar

Partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat dilihat dari aktivitas siswa di dalam kelas. Aktivitas siswa di dalam kelas terlahir karena adanya motivasi dan dorongan, oleh sebab itu guru harus berupaya untuk membimbing siswa agar dapat beraktivitas secara maksimal. Aktivitas dalam artian yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa ikut serta dan terlibat dalam pembelajaran. Aktivitas dapat berupa interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, kemudian siswa dengan lingkungannya.

Berbagai macam aktivitas dapat dilakukan siswa di dalam kelas. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) membagi aktivitas belajar siswa dalam 8 kelompok sebagai berikut:

a) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*)

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*)

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

e) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*)

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.

f) Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*)

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*)

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

h) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*)

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam berkelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran di kelas, semua aktivitas ini saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Jika aktivitas siswa berjalan dengan maksimal maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Tidak semua aktivitas di atas diamati dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang akan diamati pada penelitian ini adalah:

a) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*)

Meliputi kegiatan mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, dan diskusi.

b) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*)

Meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.

c) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)

Meliputi mengerjakan LKS.

5. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering atau biasa dilakukan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 3 Payakumbuh ini adalah dengan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pemberian *handout* dan pemberian latihan.

Jadi, pembelajaran konvensional adalah pembelajaran langsung yang lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Suherman (2003: 201) mengemukakan gambaran pengajaran matematika dengan metode ceramah adalah:

1. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar.
2. Defenisi dan rumus diberikan oleh guru.
3. Penurunan rumus atau pembuktian dilakukan sendiri oleh guru.
4. Diberitahukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara menyimpulkan.
5. Contoh-contoh soal diberikan dan dikerjakan oleh guru.
6. Langkah-langkah guru diikuti oleh siswa.
7. Siswa meniru cara kerja dan cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru.

Metode ini menyebabkan siswa lebih banyak menghafal daripada menemukan sendiri suatu konsep, sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Siswa hanya aktif dalam menyalin catatan dan meniru langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru.

6. Hasil Belajar

Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Dengan kata lain hasil belajar matematika adalah prestasi yang telah dicapai dan dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan

diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Oleh karena itu hasil belajar siswa bukan hanya ditinjau dari segi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotor.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tria Wisata dengan judul "Studi tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2006/2007". Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI IA SMA Payakumbuh Tahun Pelajaran 2010/2011". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah melihat hasil belajar dan aktivitas siswa dengan penggunaan LKS.

C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran matematika banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah rendahnya aktivitas dan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses

belajar. Namun kenyataannya siswa kurang terlibat aktif dalam belajar, proses belajar mengajar didominasi oleh guru dan beberapa siswa pintar saja. Salah satu cara untuk mengatasi semua masalah itu adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pengembangan dalam pendekatan struktural untuk meningkatkan perolehan akademik. *Think Pair Share* atau berfikir, berpasangan dan berbagi merupakan salah satu pendekatan kooperatif dimana siswa disuruh berfikir secara individu. Setelah itu siswa yang terdiri 2 orang dalam satu kelompok akan mendiskusikan penyelesaian masalah yang diberikan dalam bentuk LKS. Kemudian salah satu anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan beberapa kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah itu guru akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan diharapkan aktivitas siswa di kelas meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

1. Selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan yang juga berdampak pada keaktifan dan motivasi belajar siswa.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas XI IA SMA Negeri 3 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan

1. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru SMA Negeri 3 Payakumbuh untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian pada hal-hal yang tidak diamati pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Kooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Muliyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: FMIPA UNP.
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: CV. Fortuna.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penulis. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Wisata, Tria. 2007. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share pada Kelas VII SMP Negeri 4 Tahun Pelajaran 2006/2007 (skripsi)*. Padang: UNP.